BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada era globalisasi saat ini makin terbuka, informasi yang bergulir silih berganti begitu cepat, digitalisasi pendidikan adalah sebuah keniscayaan. Pendidikan yang mempu berkembang dengan perkembangan zaman akan dilirik begitu pula sebaliknya, pendidikan yang menyepelekan derasnya perkembangan zaman akan ditinggalkan. Digitalisasi informasi dan teknologi yang mampu diadopsi oleh pendidikan menjadi digitalisasi pendidikan dan teknologi pendidikan akan menjadi trend baru dalam dunia pendidikan dan masa depan pendidikan.

Jawa Barat merupkan provinsi paling banyak jumlah penduduknya, meskipun di Jawa Barat banyak suku-suku lain yang tinggal di dalamnya, namun Suku Sunda yang mendominasi jumlah penduduk di 27 kabupaten dan kota di Wilayah Jawa Barat,[1] Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) di Jawa Barat ini sangat tinggi. Makin bertambah jumlah penduduk sebuah wilayah, maka kebutuhan yang sumber daya tersebut juga terus meningkat.

Untuk meningakatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkualitas dan berdaya saing tinggi salah adalah dengan mengembangkan pendidikan. Menuurut H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho[2] hakikat pendidikan adalah proses pendewasaan manusia menjadi manusia yang merdeka. Manusia yang merdeka yaitu kreatif, mampu membangun habitnya, hidup dalam budaya dan mampu merekontruksi hidupnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan yang komprehensif merupakan pendidikan yang paling utama dan sangat dibutuhkan saat ini, mengapa demikian, karena pendidikan merupakan tatanan yang bersistem, satu dengan sistem yang lainnya saling berkaitan.

---

[1] Dody Herlando dkk, *Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2020* (Bandung : BPS Provinsi Jawa Barat/BPS-Statistics of *Jawa Barat Province, 2020).*

[2] Aminuddin Bakry, *Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik,* (Jurnal Medtek, Volume 2, Nomor 1, April 2010), hal. 3.

Pendidikan berkaitan dengan sistem sosial, dan pendidikan juga berkaitan dengan sistem politik.[3]

Linieritas pendidikan sangat dibutuhkan ketika SDM yang di tuntut untuk profesional dalam pekerjaanya, tetapi untuk membangun sumber daya manusia yang profesional dibidangnya, pendidikan formal bukan satu-satunya cara yang dapat ditempuh dalam mengembangkan keprofesionalan. Profesionalisme dapat di tingkatkan dengan pelatihan, kursus, studi banding dan lain sebagainya.

Max Gunther pada tahun 70 an menyampaikan bahwa pendidikan di Amerika hanya akan mencetak lulusan "*Sanglaritis*" yang mempunyai arti peserta didik yang hanya mempunyai karakter buruh, ingin menjadi Abdi Sipil Negara (ASN), atau karyawan swasta, tidak punya kemampuan dan punya keinginan menciptakan lapangan kerja sendiri, di Indonesia hal ini mulai berkurang. Godsell (2005) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah membentuk peserta didik (mahasiswa) yang berjiwa mandiri, mempunyai mental yang tangguh dalam menjalankan usaha sendiri, untuk menciptakan lapangan kerja.[4] Secara umum pendidikan di Indonesia sedang mengarah pada paradigma baru dalam orientasi pendidikan.

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menerapkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik agar mampu mengembangkan keperibadian mereka secara utuh. Sehingga tantangan gelobal sekarang ini menuntut peserta didik untuk memiliki kepribadian, kemandirian, kretivitas dan motivasi untuk beradaptasi dengan perubahan gaya hidup dan kehidupan.[5] Oleh karena itu sebuah kebutuhan yang sangat mendesak pendidikan di Indonesia umumnya dan khususnya di Jawa Barat tengah mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada masa depan peserta didik.

---

[3] John Thomas Thomson, *Policy Making in American Education,* (New Jersey: Englewood Cliff, 1976), hal. 1.

[4] Ditjen Pendidikan Tinggi. Kewirausahaan Modul Pembelajaran (Kemendikbud: 2013), hal 4

[5] Sugiyono, dkk. Peta Jalan Pendidikan Indonesia. TIM UNY

Subtansi peraturan dan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pada dasarnya terinspirasi dari apa yang disampaikan oleh Nabi SAW seribu tahun lebih, dalam shohih Bukhori hadits ke 2172 yang berbunyi:

صَحِيْحُ ٱلْبُخَارِيُّ 2172: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ الله بنُ مُوْسَى أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِي عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِر رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ كَانُوْا يَزْرَعُوْنَهَا بِالثُّلُثِ وَالرُّبُعِ وَالنِّصْفِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعَهَا أَوْ لَيَمْنَحُهَا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ وَقَالَ الرَّبِيْعُ بنُ نَافِعُ أَبُوْ تَوْبَة حَدَّثَنَا مُعَاوِيَة عَنْ يَحْيَ عَنْ أَبِيْ سَلَمَة عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَة رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ الله صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعُهَا أَوْ لَيَمْنَحُهَا أَخَاهُ فَإِنَّ أَبِى فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ

Shahih Bukhari 2172: Telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah bin Musa telah mengabarkan kepada kami Al Awza'iy dari 'Atha' dari Jabir radliyallahu 'anhu berkata:

"Dahulu orang-orang mempraktekkan pemanfaatan tanah ladang dengan upah sepertiga, seperempat atau setengah maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia hibahkan. Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya." Dan berkata Ar Rabi' bin Nafi' Abu Taubah telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah dari Yahya dari Abu Salamah dari Abu Hurairah radliyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia berikan kepada saudaranya (untuk digarap). Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya."[6]

Menurut Ali Yafie bahwa memelihara atau merawat merupakan konsep yang sangat penting untuk melestarikan hisil karya dan cipta karsa manusia, terlebih dalam meningkatkan tarap hidup manusia, oleh karena itu pembinaan yang dilakukan secara terus menerus bagi kemakmuran manusia sifatnya wajib

[6] Fathul Bari: 2172

untuk dilestarikan dengan segala upaya dalam memelihara sumber daya manusia dan sumber daya alam".[7]

Kompleksitas masalah pendidikan yang tidak dapat berhenti pada aspek kognitif saja, tetapi aspek moral, sosial dan keterampilan yang harus dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman. Dengan adanya internet yang sudah ada sejak tahun 1968 ini, menjadi sebuah tantangan sekaligus peluang untuk mengembangkan, memajukan pendidikan, lebih khusus pendidikan kewirausahaan.[8] Keterampilan yang diarahkan pada persiapan kemandrian, berinovasi dan motivasi yang kuat untuk kehidupan yang lebih baik.

Siti Nurlela sebagai kepala Nusa Mandiri Startup (NSC) mengungkapkan bahwa modal utama untuk generasi Z dalam mengawali starup tergantung pada kekuatan mereka untuk mengembangkan diri. Gen Z didorong untuk mengembangkan pribadi unik yaitu menyukai tantangan yang baru, bergaul dengan era digital, dan tidak asing dengan teknologi baru, tinggal membutuhkan keberanian untuk mulai bergerak. (disampaikan pada keterangan pers, 24/12/2021).[9] Dikutip pada tanggal 31 Desember 2021pukul 06.08. pendidikan di era globalisasi adalah tantangan yang harus dihadapi dengan penuh optimism. Pemerintah dan lembaga yang terkait dengan kebijakan pendidikan harus ikut berkontribusi terhadap keberlangsungan pendidikan di Indonesia secara umum, khususnya Jawa Barat.

Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Barat, salah satu lembaga formal non structural yang berwenang menghimpun dan mengelola dana ummat untuk kepentingan umat secara luas. Berdasarkan undang-undang nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Peraturan pemerintah nomor 14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan undang-undang nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat, keputusan Menteri agama Republik Indonesia nomor 186 Tahun 2016 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Agama nomor 118 Tahun 2014 tentang

[7] Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial: Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi hingga Ukhuwah*, hlm. 139—140.

[8] Singgih S dan Budi S D O. Teknologi Informasi dan Komunikasi (Jakarta : Pusat Perbukuan, Kemendikanas, 2010),hal. 2

[9] https://kilaspendidikan.kompas.com/univ-nusa-mandiri/read/2021/12/24/160721571/digital-disruption-benarkah-jadi-tantangan-bagi-gen-z

pembentukan Badan Amil Zakat Nasional, Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 12/Kep.919Yansos/2016 tentang perubahan atas keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 450.12/ Kep.156Yansos/2015 tentang Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat, dan SKT (Surat Keterangan Terdaftar) Kesbangpol Provinsi Jawa Barat Nomor 001100/00019/XI/20.[10] Dengan dasar hukum tersebut BAZNAS mempunyai kewenangan untuk mengelola dana umat untuk kepentingan pendidikan, pembinaan wirausaha umat, kepesantrenan dan kepentingan sosial lainnya.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyaknya pengangguran, terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karena pandemi covid-19, angkatan kerja yang terus meningkat sedangkan lapangan kerja semaikin terbatas ditambah bekembangnya tekologi informasi yang mampu menggantikan tenaga manusia dengan biaya yang lebih efisien, kualitas sumber daya manusia yang rendah, manajemen pengelolaan SDM yang buruk, serta pasilitas pengembangan, pelatihan dan pembinaan yang kurang memadai sesuai kebutuhan zaman.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terungkap fenomena yang mucul teridentifikasi sebagai berikut, meningkatnya kemiskinan karena terjadinya pandemic Covid-19, yang berpengaruh terhadap pengelolaan BAZNAS Provinsi Jawa Barat. Menurunnya kesehatan masyarakat akibat padami covid-19 yang berpengaruh pada penyaluran zakat di BANZNAS Provinsi Jawa Barat. Dampak pandemic covid-19 yaitu daya beli masayakat menjadi menurun, yang berpengaruh pada perhimpunan zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat. Kualitas pendidikan yang menurun akibat terbatasnya akses keluar rumah yang mengakibatkan kualitas sumber daya manusia menurun. Maraknya digitalisasi transaksi dan perdagangan dimasa pandemi.

[10] https://www.baznasjabar.org/content/profil (di unggah pada tanggal 18 Maret 2022, pukul 10.08. WIB).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas penulis sampaikan rumusan masalah dalam menyusun penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen perencanaan pembinaan kewirausahaan BAZNAS Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana manajemen pengorganisasian pembinaan kewirausahaan BAZNAS Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana manajemen pelaksanaan pembinaan kewirausahaan BAZNAS Provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimana manajemen pengawasan pembinaan kewirausahaan BAZNAS Provinsi Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarakan rumusan masalah tersebut, penelitian ini lebih terarah, terstruktur, dan sistematis, pada hal-hal sebagai berikut:

1. Menganalisis *Planning* dan sasaran (goals) pada pembinaan kewirausahaan BAZNAS Provinsi Jawa Barat.
2. Menganalisis efektifitas pengorganisasian pembinaan kewirausahaan BAZNAS Provinsi Jawa Barat.
3. Menganalisis pelaksanaan pembinaan kewirausahaan BAZNAS Provinsi Jawa Barat.
4. Menganalisis prosedur pengawasan pembinaan kewirausahaan BAZNAS Provinsi Jawa Barat.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka kajian penelitian ini dibatasi dan fokus pada manajemen pembinaan kewirausahaan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Barat meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mengungkap pola manajemen perencanaan pembinaan kewirausahaan BAZNAS Provinsi Jawa Barat.
2. Megetahui model struktur pengorganisasian pembinaan kewirausahaan BAZNAS Provinsi Jawa Barat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

3. Mengungkap prosedur pelaksanaan pembinaan kewirausahaan BAZNAS Provinsi Jawa Barat.
4. Mengetahui hasil pembinaan kewirausahaan BAZNAS Provinsi Jawa Barat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya merupakan upaya untuk menumbuhkan ilmu manajemen pendidikan Islam yang sesuai dengan era globalisasi dan tantangan zaman pada saat ini, terutama yang berkaitan dengan mata kuliah manajemen enterprenership.

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan terutama tentang efisiensi pemanfaatan Informasi dan teknologi untuk pendidikan di madrasah dan pondok pesantren, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan kewirausahaan.

2. Manfaat praktis

   Selain syarat untuk menyelesaikan kuliah di pascasarjana pada prodi manajemen penddidikan Islam, penelitian ini sebagai acuan untuk mengembangkan lembaga pondok pesantren agar maksimal dalam menerapkan kurikulum pembinaan pesantren, khususnya pembinaan kewirausahaan. Dan penelitian ini bagi Badan Amil Zakat Nasional Jawa Barat, sebagai sarana untuk mengembangkan kebermanfaatan badan tersebut bagi seluruh masyarakat Jawa Barat dalam waktu yang panjang sehingga amal jariah akan terus samapai hingga akhir hayat.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti terlebih dahulu melakukan studi terhadap beberapa dokumen yang dianggap relevan dengan topik penelitian ini. Terdapat beberapa penelitaian yang senada dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Penelitan tersebut antara lain menekankan pada pentingnya kemenadirian lembaga pendidikan dalam mengembangkan kewirausahaan.

1. Muwahidah Nur Hasanah pada tahun 2014. Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perfektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi Jawa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Timur. (Tesis, UMS) penelitian tersebut mengkaji tentang pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMK Muhammadiya 2 Ngawi Jawa Timur. Hasil penelitian ini mengungkapkan persepsi pendidikan kewirausahaan perfektif Islam, terbentuknya penerapan sifat jujur, mandiri, tanggung jawab, kerja keras, dan belajar berwirausaha, menciptakan proses pendidikan yang bervariatif, dan teraplikasikannya model pendidikan kewirausahaan.[11]

2. Rudi S.D., Sri S., dan maulana Irfan 2020. Pengembangan potensi wirausaha di Desa Mekargalih Kematan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Penelitian ini diterbitkan pada jurnal Portal Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Volume 3 Nomor 1 Tahun 2020. Yang meneliti tentang permasalahan kapasitas usaha yang lemah, akses terhadap pengembagan pasar yang lemah, manajemen usaha yang lemah serta networking yang terbatas.[12]
3. Strategi peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia, jurnal apirasi Volume 8 Nomor 1 Tahun 2017, yang ditulis oleh Sony Hendra Permana mengungkapkan potensi UMKM di Indoesia yang akan menjadi penggerak ekonomi di dalam Negeri bahkan di dunia. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini membongkar kelemahan dan kelebihan UMKM yang ada di Indonesia. Selain itu diungkapkan dalam mengembangkan UMKM perlu dikembangan inprastruktur pendidikan wirausaha melalui kurikulum pendidikan dan penamfaatan teknologi secara maksimal.[13]

4. Cindy M dan Sisca E. F dalam e-Proceedingof Management, Volume 5, Nomor 1 Maret 2018 halaman 128. Analisis karakteristik wirausahawan dan karakteristik bisnis terhadap kesuksesan UMKM (studi pada seven Project). Dari hasil penelitian ini terungkap banyaknya variable teknis yang harus

[11] Muwahidah Nur Hasanah, Tesis: Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Perpektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi Jawa Timur (Surakarta: UMS, 2014), 98

[12] Sumedang: Pengembangan Potensi Wirausaha di Desa Mekargalih Kecamatan Jatinagor Kabupaten Sumedang. Volume 3 No. 1 (2020): 116-126

[13] Jakarta: Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Volume 8 No. 1 (2017): 93-103

dimiliki oleh para pelaku UMKM terutama dalam bidang informasi dan teknologi serta pendidikan wirausaha yang simultan berkelanjutan.

5. Kajian model empiris perilaku berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. Jurnal ini ditulis oleh Tony Wijaya mahasiswa program doctoral psikologi industry dan organisasi kajian bidang ekonomi Universitas Gsdjah Mada, Yogyakarta. Berdarkan hasil penelitiannya direkomendasikan agar pelaku usaha mampu menangkap peluang dilapangan, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, dan sekaligus keterampilan ini dapat berkontribusi bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan kewirausahaan.
6. Pembelajaran pada saat Pandemi Covid-19. Jurnal yang ditulis oleh Nurhasanah, Maria dan Heru Volume 2, Nomor 1 2020. Yang mengkaji perubahan berbagai aspek setelah pandemic, khususnya dunia pendidikan yang harus berdaptasi dengan tantangan dan masa depan peserta didik, lebih jauh lagi dengan adanya pandemic ini kegiatan yang dilakukan secara online lebih tinggi bahkan akan berlanjut sebagai kebiasaan baru dalam dunia pendidikan, perekonomian dan kegiatan lainnya.
7. Rachmat Hidajat pada Tahun 2017. *Penerapan manajemen zakat produktif dalam meningkatkan ekonomi umat di PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Kota Makasar*, mengungkapkan bahwa lembaga tersebut mampu menigkatkan ekonomi mustahiq, melatih kemandirian, dan menigkatkan pengetahuan mustahiq tentang ilmu-ilmu agama.
8. Tatang Ibrahim pada Tahun 2020. Kebijakan Pesantren dalam Pengelolaan Pendidikan di Indonesia. Menyimpulkan bahwa pada umumnya lembaga pendidikan keagamaan atau lembaga informal belum memiliki kemandirian ekonomi karena intervensi politik Pemerintah artinya pemberdayaan dan mengembangkan pesantren secara konprehenship, lembaga keagamaan pesantren yang merupakan lembaga swasta yang mengandalkan independensi dalam menjalankan opersasional kepesantrenan.

Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk terus dikembangkan bahkan mulai dari pendidikan formal

tingkat TK sampai perguruan tinggi. Pembinaan kewirausahaan dapat dilakukan dengan melakukan pendampingan terhadap wirausahawan yang terbukti mampu membantu kondisi ekonomi secara nasional. Ketika terjadi Covid-19 yang melanda dunia, hamper semua sektor terkena dampaknya, seperti kesehatan, perekonomian, pergaulan sosial, pendidikan, dan lain sebagainya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah menguatkan dari penelitian sebelumnya tentang pentingnya mengembangkan pembinaan kewirausahaan khususnya yang dijalankan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Barat.

Tabel.1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perfektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi Jawa Timur	Mengkaji tentang pendidikan kewirausahaan	Objek penelitian yang dilakukan di BAZNAS Provinsi Jawa Barat
2.	Pengembangan potensi wirausaha di Desa Mekargalih Kematan Jatinangor Kabupaten Sumedang	Potensi kewirausahaan yang ada diwilayah Jawa Barat	Menganalisis kewirausahaan dari sisi manajemen
3.	Strategi peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia	Pemberdayaan UMKN di wilayah Jawa Barat	Menganalisis strategi pembinaan UMKM oleh BAZNAS Provinsi Jawa Barat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

4.	Analisis karakteristik wirausahawan dan karakteristik bisnis terhadap kesuksesan UMKM (studi pada seven Project)	Menganalisis pembinaan kewirausahaan	Menganalisis Manajemen pembinaan kewirausahaan
5.	Kajian model empiris perilaku berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah	Berkaitan dengan kajian kewirausahaan yang dilakukan oleh UKM	Mengungkap model manajemen pembinaan kewirausahaan BAZNAS
6.	Pembelajaran pada saat Pandemi Covid-19	Terjadinya perubahan pola pikir pasca Covid-19	Mengungkap optimalisasi dalam pembinaan pasca pandemi
7.	Penerapan manajemen zakat produktif dalam meningkatkan ekonomi umat di PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Kota Makasar	Topic membahas tentang pendistribusian dan pendayagunaan zakat	Mengkaji manajemen pembinaan kewirausahaan oleh BAZNAS Jawa Barat
8.	Kebijakan Pesantren dalam Pengelolaan Pendidikan di Indonesia	Topik membahas tentang pembinaan di pesantren	Pembinaan kewirausahaan di pesantren

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

G. **Kerangka Berpikir**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi masyarakat, namun kebutuhan dasar ini semakin meningkat dalam pelaksanaannya sering dengan kemajuan zaman dan era globalisasi. Upaya yang ditempuh untuk memenuhi kebutuhan dasar pendidikan bagi masyarakat tidak cukup dengan pendidikan secara formal, karena pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan. Sedangkan pendidikan secara

formal dibatasi ruang, waktu juga biaya yang dikeluarkan tidak sedikit. Tetapi pendidikan non formal dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, bahkan dengan biaya yang relative murah.

Pembinaan kewirausahaan merupakan cara untuk memberi pelayanan pendidikan kepada masyarakat secara berkelanjutan dengan membangun kemandirian lembaga dalam menjalankan roda operasional pendidikan, yang tidak dibatasi dengan ruang, waktu, usia, bahkan biayapun lebih murah, lebih cepat dan efisien. Peta penelitian yang akan penulis kaji dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar.1.1 Kerangka Manajemen Pembinaan Kewirausahaan

Dalam kajian ini penulis mengungkap beberapa hal yang menjadi perhatian utama dalam pembinaan kewirausahaan BAZNAS Provinsi Jawa Barat, kerangka pemikiran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Program pembinaan

Menteri Pendidikan Republik Indonesia pada bulan juni 2021 telah menyampaikan prirotas program pendidikan di Indonesia, ada tujuh program yang paling utama, diataranya:

a. Biaya Pendidikan
b. Pemanfaatan IT di sekolah
c. Sekolah dan guru penggerak
d. Meningkatkan kualitas kurikulum dan assessmen kompetensi minimum
e. Reorientasi pendidikan vokasi

f. Program kampus merdeka

g. Mengembangkan budaya dan bahasa.[14]

Menurut Levin, sebagaimana diungkapkan dalam Arwildayanto (2017:52) bahwa pembiayaan adalah proses stakeholders lembaga mengetahui banyaknya pendapatan dan sumberdaya yang tersedia dimanfaatkan untuk memformulasikan dan mengoperasionalkan lembaga.[15] Digitalisasi pendidikan adalah konsep proses belajar dan meningkatkan kinerja dengan menggunakan dan mengelola sumber teknologi yang memadai.[16] Sedangkan vokasi yaitu pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan tenaga ahli dan terampil dalam bidang tertentu, pada awalnya melalui lembaga kursus dan pelatihan-pelatihan intensif, sekarang pemerintah memformalkan dengan menyelenggarakan sekolah SMK.[17]

2. Manajemen pembinaan kewirausahaan

Menurut Henry L manajemen adalah mengkoordinasikan segala sumber daya melalui proses perencanaan, pengorgnisasian, penggerakan guna mencapai tujuan secara objektif, melalui proses planning, organizing, directing, dan controlling.[18] Pendidikan wirausaha adalah penanaman nilai-nilai kewirausahaan terhadap peserta didik, yang mengedepankan nilai kejujuran, kreatifitas, kepemimpinan, inovatif, dan nilai keberanian dalam menanggung resiko.[19]

BAZNAS Provinsi Jawa Barat sekalipun bukan lembaga pendidikan, didalamnya mengandung program Visi dan Misi pendidikan, terutama pendidikan kewirausahaan untuk kaum muslimin. Baznas dengan segala kemampuan finansial yang diterima dari para muzaki untuk dimanfaatkan dalam memberdayakan dan meningkatkan kemakmuran bagi umat Muslim, dan umat manusia pada umumnya. Penyaluran zakat yang diarahkan pada lembaga pendidikan seperti madrasah,

[14] https://blog.kejarcita.id/ini-7-program-prioritas-pendidikan-dari-mendikbud-nadiem-tahun-2021/ diakses tanggal 02/01/2022 pukul 16:09

[15] Arwildayanto,dkk. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan. (Bandung: IKAPI JABAR, 2017), hal. 52

[16] Yuberti. Dinamika Teknologi Pendidikan. (Lampung: LP2M, 2015), hal. 1

[17] Kemendikbud. Revitalisasi Pendidikan Vokasi. (Jakarta: Kemendikbud, 2016), hal. 18

[18] Univertias Negeri Medan. Pengenalan Manajemen Wirausaha. (Medan:UNIMED, 2021)

[19] Ijrus Indrawan. Pendidikan Kewirausahaan dan Etika Bisnis. (Jawa Tengah: IKAPI, 2020).

pesantren dan lembaga sosial lainnyya merupakan kontribusi besar bagi Baznas untuk memberikan pelayanan sosial yang terbaik bagi masyarakat Muslim.

3. Pola Pembinaan kewirausahaan BAZNAS

Model Pendidikan maksudnya pola dalam pengelolaan pendidikan dari mulai sikap, pola berpikir, cara bertindak, sesuai dengan tuntunan dan tuntutan zaman di era teknologi, digitalisasi, dan moderenisasi pendidikan.[20] pembinaan yang dilakukan oleh lembaga Baznas dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat muslim adalah dengan melakukan pembinaan kewirausahaan bagi masyarakat UMKM diwilayah Jawa Barat, juga melakukan sosialisasi pembinaan kewirausahaan bagi lembaga-lembaga pendidikan seperti pesantren dan madrasah baik tingkat MI, MTs, MA/MAK bahkan sampai perguruan tinggi. Dibantu olah Baznas dengan berbagai program unggulan untuk kepentingan msyarakat Muslim.

4. Pembinaan kewirausahanaan BAZNAS Provinsi Jawa Barat

Kontribusi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu masih terkendala, diantaranya; peningkatan skill kewirausahaan, produktifitas tenaga kerja yang rendah, kemampuan membaca yang minim, kemapuan matematika dan kemampuan sains yang masih rendah Suryadi: 2014).[21] Salah satu rendahnya pendidikan masyarakat adalah karena akses pendidikan yang terbatas, sekalipun akses pendidikan diperkotaan sangat luas tetapi biayanya cukup mahal, sehingga masyarakat tidak mampu mengakses pendidikan salah sutunya karena terkendala biaya.[22] Baznas dengan berbagai program yang ditawarkan didalamya sangat membatu lembaga pendidikan dalam pembinaan kewirausahaan dilembaga seperti pesantren dan madrasah di wilayah masyarakat Muslim Jawa Barat.

Madrasah dan pesantren adalah unsur lembaga pendidikan yang sangat penting di Jawa Barat, dan masyarakat Jawa Barat yang mayoritas beragama islam

[20] Mansur Alam. Model Pesantren Modern sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini dan Masa Mendatang. (Jakarta: Gaung Persada, 2011), hal. 166

[21] Syafruddin,dkk. Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan. (medan: Perdana Publishing, 2015), hal. 126

[22] Bakti Utama, dkk. Peningktan Akses dan Mutu Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar di Provinsi Papua dan Papua Barat. (Jakarta: PPKPK Kemendikbud, 2018), hal. 5

ini berkontribusi banyak terhadap kemajuan pendidikan, masyarakat muslim Jawa Barat merupakan aset yang sangat besar untuk kemajuan pendidikan, dengan adanya BAZNAS yang merupakan lembaga indevenden ini sebagai lembaga yang mempunyai wewenang atas dana umat untuk dipergunakan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kepentingan umat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG